

7. Mba Vita atas bantuan dan informasi-informasi yang berguna bagi penulis.
8. Keluarga tercinta, Papa, Mama, Kak Bintang untuk do'a dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan (Riris, Zaky, Adi, dan Samuel) yang telah saling memberikan doa dan semangat selama penyusunan Skripsi ini. Serta Nani atas semangat dan kerja kerasnya.
10. Gista dan Fesgi atas dukungan mereka kepada Penulis.
11. Teman-teman kosan Lubis (Kak Gitta, Kak Zulka, Kak Qonit, Nunu, Hildhy, Aan, dan Kak Vira) dan keluarga Mba Nadia atas dukungan dan doanya.
12. Seluruh teman-teman Akuntansi Murni Non Reguler dan Reguler 2007.

Penulis menyadari betul bahwa Skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Wabillahitaufikwahidaya, Wasalamualaikum Wr. Wb.

Jakarta, 9 Januari 2012

Penulis

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

## **I.1 Latar Belakang**

Manajemen perusahaan menggunakan laba sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan, membuat prediksi untuk kinerja masa depan, dan membantu menilai risiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan. Akan tetapi laba juga menjadi dasar penghitungan pajak perusahaan. Karena itulah, banyak perusahaan yang melakukan berbagai cara untuk memperkecil labanya dalam usaha meminimalkan pajak. Usaha meminimalkan pajak ini dilakukan perusahaan dengan cara-cara yang masih dalam koridor Peraturan Perundang-Undangan Perpajakan maupun cara-cara ilegal. Untuk menjaga kredibilitas perusahaan maka perusahaan harus meminimalkan pajaknya dengan cara-cara yang tidak melanggar Peraturan Perundang-Undangan Perpajakan.

Salah satu cara legal yang dapat digunakan perusahaan untuk meminimalkan labanya adalah dengan melakukan perencanaan pajak (*tax planning*). Perencanaan pajak dapat meliputi perencanaan perpajakan untuk penyusutan aktiva tetap, perencanaan perpajakan melalui penilaian kembali (revaluasi) aktiva tetap perusahaan, perencanaan perpajakan melalui manajemen persediaan, dan cara-cara lain yang tidak melanggar Peraturan Perundang-Undangan Perpajakan.

Perencanaan pajak diatas digunakan untuk menyiasati biaya yang dikeluarkan perusahaan. Karena biaya yang dikeluarkan perusahaan ada yang dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak dan ada pula yang tidak dapat diperlakukan sebagai biaya pengurang penghasilan kena pajak. Biaya-

biaya yang dikeluarkan wajib pajak apabila pemilihan atau pengakuannya tepat maka dapat mempengaruhi besarnya pajak penghasilan terutang dari wajib pajak.

Perencanaan pajak yang menjadi fokus penelitian ini adalah perencanaan pajak melalui penilaian kembali (revaluasi) aktiva tetap perusahaan. Revaluasi dapat diartikan sebagai penilaian kembali aktiva tetap yang dilakukan karena nilai aktiva tetap dianggap tidak lagi mencerminkan nilai yang sesungguhnya. Revaluasi dapat menyebabkan kenaikan atau penurunan nilai aktiva tetap.

Dalam perspektif perpajakan, Undang-Undang No. 36 tahun 2008 pasal 3 ayat 1 menjelaskan bahwa selisih lebih karena penilaian kembali merupakan obyek pajak penghasilan. Selain itu UU ini juga menyebutkan bahwa Menteri Keuangan memiliki kewenangan dalam menetapkan peraturan tentang penilaian kembali aktiva dan faktor penyesuaian apabila terjadi ketidaksesuaian antara unsur-unsur biaya dengan penghasilan karena perkembangan harga. Kemudian dikeluarkan juga Peraturan Menteri Keuangan - PMK RI No. 79/PMK. 03/2008 tanggal 23 Mei 2008, tentang "*Penilaian Kembali Aktiva Tetap Perusahaan untuk Tujuan Perpajakan*" yang berlaku efektif sejak tanggal 23 Mei 2008. Peraturan Menteri Keuangan ini menjelaskan bahwa penilaian kembali aktiva tetap dapat dilakukan apabila Direktorat Jendral Pajak (DJP) memberikan izin.

Selain melakukan perencanaan pajak, perusahaan juga dapat melakukan penghematan pajak dengan *earning management* (manajemen laba). *Earning management* merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang

unit tersebut. *Earning management* merupakan suatu bentuk usaha dari manajemen untuk menaikkan atau menurunkan laba perusahaan dengan komponen *discretionary accruals* untuk tujuan tertentu.

Ada beberapa hal yang memotivasi manajemen untuk melakukan *earning management* seperti motivasi bonus, motivasi kontrak, motivasi politik, dan motivasi pajak. Perusahaan memberikan insentif berupa bonus kepada para karyawannya jika mereka dapat mencapai target laba bersih yang diharapkan perusahaan. Dengan alasan untuk mendapatkan bonus tersebut manajemen akan melakukan *earning management* agar target laba bersih tersebut tercapai. Seperti yang terjadi pada Computer Associates (CA) pada tahun 1999, dimana Computer Associates memberikan bonus yang sangat besar kepada CEO Computer Associates sebesar \$670 juta dengan cara tidak menyajikan penjualan sebesar \$500 juta dolar<sup>1</sup>. Motivasi kontrak berkaitan dengan utang jangka panjang, yaitu manajer menaikkan laba bersih untuk mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami *technical default*. Aspek politik tidak dapat dilepaskan dari perusahaan, khususnya perusahaan besar dan industri strategis karena aktivitasnya melibatkan hajat hidup orang banyak. Pajak merupakan salah satu alasan utama perusahaan mengurangi laba bersih yang dilaporkan. Seperti yang dilakukan Dynegy Inc. Pada tahun 2001 dengan menggunakan transaksi pembelian gas alam yang disebut transaksi “Project Alpha”, perusahaan berusaha untuk memangkas pajak dan meningkatkan *cash flow* secara fiktif<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Ken, *Kasus Dunia Financial Shenanigans*, <http://kenworld2008.blogspot.com/2010/08/kasus-dunia-financial-shenanigans.html>, tanggal akses Selasa 3 Januari 2012.

<sup>2</sup> *Ibid.*

Motivasi lain yang mendorong manajer melakukan *earning management* adalah pergantian CEO, penawaran saham perdana (IPO), dan motivasi pasar modal. Banyak motivasi yang timbul berkaitan dengan CEO, seperti CEO yang mendekati masa pensiun akan meningkatnya bonusnya, CEO yang kurang berhasil memperbaiki kinerjanya untuk menunjukkan kesalahan CEO sebelumnya. Manajer perusahaan yang *going public* melakukan *earning management* untuk memperoleh harga yang lebih tinggi atas sahamnya dengan harapan mendapatkan respon pasar yang positif terhadap peramalan laba sebagai gambaran dari nilai perusahaan. Motivasi pasar modal berkaitan dengan pengungkapan informasi privat yang dimiliki perusahaan kepada investor dan kreditor yang dapat membantu mempertahankan investor dan kreditor atau menarik investor dan kreditor potensial.

Manajemen laba juga usaha manajer untuk mengendalikan *net income*<sup>3</sup>. Ada pendekatan lain yang digunakan dalam mengendalikan *net income*, antara lain dengan mengendalikan transaksi-transaksi akrual. Transaksi akrual memiliki pengaruh terhadap pendapatan dan biaya namun tidak tampil pada arus kas. Contoh, amortisasi dan depresiasi adalah sepenuhnya dikuasai oleh perusahaan dalam hal menentukan masa manfaatnya sehingga perusahaan dapat mengatur besarnya pembebanan pada biaya sesuai keinginan manajemen dalam rangka mencapai hasil akhir pada *net income* yang diinginkan. Namun hasrat manajemen untuk melaksanakan hal ini tidak sekuat *accrual items*. Alasannya adalah manajemen harus menjelaskannya dalam laporan keuangan tahunan. Selain itu

---

<sup>3</sup> *Teori Earning Management: Definisi, Pola, dan Faktor yang Mendorong Manajemen Melakukan Earning Management*, <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/08/teori-earning-management-definisi-pola.html>, tanggal akses Jum'at 21 Januari 2011.

standar akuntansi juga menjelaskan tentang konsistensi untuk mencegah terjadinya perubahan kebijakan akuntansi sesering mungkin. Contohnya adalah mengubah metode pencatatan dari LIFO menjadi FIFO.

*Earning management* merupakan fenomena yang sulit dihindari. Karena fenomena ini adalah dampak dari penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan<sup>4</sup>. Dasar akrual disepakati sebagai dasar penyusunan laporan keuangan karena dasar akrual memang lebih rasional dan adil dibandingkan dengan dasar kas. Pada dasarnya dasar akrual dipilih dengan tujuan untuk membuat laporan keuangan menjadi lebih informatif, yaitu laporan keuangan yang benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Akan tetapi, akrual yang ditujukan untuk menjadikan laporan keuangan yang sesuai fakta ini, dapat digerakkan sehingga dapat mengubah angka laba yang dihasilkan.

Motivasi dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh revaluasi aset tetap berwujud dan rekayasa akrual terhadap laba kena pajak perusahaan. Variabel bebas yang penulis gunakan adalah revaluasi aset tetap berwujud dan rekayasa akrual. Dari dua jenis rekayasa akrual penulis menggunakan *discretionary accrual* karena *non-discretionary accrual* adalah akrual yang wajar dan apabila dilanggar akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan maka *non-discretionary accrual* tidak relevan untuk penelitian ini. Dengan ini penulis memilih judul “Pengaruh Revaluasi Aset Tetap Berwujud dan Rekayasa Akrual Terhadap Laba Kena Pajak Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah Revaluasi Aset Tetap Berwujud berpengaruh terhadap Laba Kena Pajak Perusahaan?
2. Apakah *Discretionary Accrual* berpengaruh terhadap Laba Kena Pajak Perusahaan?
3. Apakah Revaluasi Aset Tetap Berwujud dan *Discretionary Accrual* berpengaruh terhadap Laba Kena Pajak Perusahaan?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Apakah Revaluasi Aset Tetap Berwujud berpengaruh terhadap Laba Kena Pajak Perusahaan.
2. Apakah *Discretionary Accrual* berpengaruh terhadap Laba Kena Pajak Perusahaan.
3. Apakah Revaluasi Aset Tetap Berwujud dan *Discretionary Accrual* berpengaruh terhadap Laba Kena Pajak Perusahaan.

## **I.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Peneliti :
  - a. Menambah wawasan mengenai revaluasi aset tetap berwujud yang sesuai dengan Peraturan Perundang-Undangan Perpajakan.
  - b. Menambah wawasan mengenai *Earning Management* terutama rekayasa akrual untuk kepentingan perusahaan tanpa melanggar Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Perundang-Undangan Perpajakan.
2. Bagi Pembaca :
  - a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen laba dalam usaha membuat perencanaan pajak.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya :
  - a. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
  - b. Dapat digunakan sebagai dokumentasi ilmiah yang berguna untuk bidang keuangan dan perpajakan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**